

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
RUANGAN BERDAYA HIDUP BAGI REMAJA DI
DESA TIKALAK, KECAMATAN LUBUK SIKAPING,
KABUPATEN PASAMAN.**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

MUHAMMAD FARHAN A.

NIM 19005075

DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

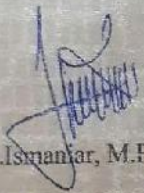
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM RUANGAN
BERDAYA HIDUP BAGI REMAJA DI DESA TIKALAK, LUBUK
SIKAPING, PASAMAN.**

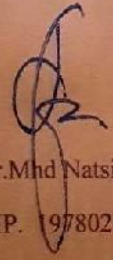
Nama : Muhammad Farhan A.
Nim/TM : 19005075/2019
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen
Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui oleh,
Pembimbing


Dr. Ismanjar, M.Pd
NIP. 197606232005012002


Dr. Mhd Natsir, M.Pd
NIP. 197802062010121002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ruang Berdaya Hidup
Bagi Remaja di Tikalak, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten
Pasaman
Nama : Muhammad Farhan A.
NIM : 19005075
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji,

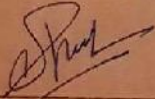
Nama

Tanda Tangan

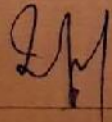
1. Ketua : Dr. Mhd. Natsir, M.Pd

1. 

2. Penguji : Dr. Setiawati, M.Si

2. 

3. Penguji : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd

3. 



Scanned with
CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Farhan A.

NIM/BP : 19005075

Departemen : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ruang Berdaya Hidup Bagi Remaja di Tikalak, Lubuk Sikaping, Pasaman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar – benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan persamaan dan penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terimakasih.

Padang, 23 Agustus 2023



Muhammad Farhan A.

NIM. 19005075

ABSTRAK

Muhammad Farhan A. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ruang Berdaya Hidup Bagi Remaja di Desa Tikalak, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya *acovid-19* yang berdampak buruk bagi masyarakat sehingga masyarakat mengalami penurunan kualitas hidup, pengangguran dan banyak remaja tidak bersekolah dan bermalas – malasan. Adanya program yang bernama ruangan berdaya hidup membuat kegiatan – kegiatan semakin terealisasi sehingga remaja menjadi berkualitas, motivasi meningkat, dan menghasilkan dampak yang bagus dari kegiatan tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Langkah – langkah pemberdayaan yang diberikan oleh program ruangan berdaya hidup bagi remaja akhir, (2) Bentuk – bentuk kegiatan yang diberikan program ruangan berdaya hidup kepada remaja akhir.

Penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Setting penelitian dilakukan di Jorong 5, Tikalak, Nagari Tanjung Beringin, Kecamatan Lubuk Sikaping, Pasaman. Adapun sumber data dari penelitian didapat dari subjek penelitian dan informan baik yang terlibat dalam program maupun remaja dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Adanya metode triangulasi membuat keabsahan data menjadi lebih final.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Adanya langkah – langkah pemberdayaan dari program ruangan berdaya hidup seperti pengembangan potensi, penguatan potensi, dan perlindungan terhadap remaja yang berdampak positif bagi pengembangan minat dan keahlian remaja, dan tidak lupa juga pemberian pengarahan dan evaluasi bagi para remaja, (2) Kegiatan pemberdayaan seperti penyuluhan, bertani dan berkebun diberikan kepada remaja dengan di dukung oleh masyarakat sekitar serta remaja memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut sehingga membawa remaja kearah yang lebih baik dan penghasilan dari hasil kegiatan juga diterima oleh para remaja maupun masyarakat.

Kata Kunci : Program, Pemberdayaan, remaja

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahsegalapujidansyukurpenulis atas kehadiranAllahSWTyang telah memberikannikmatdan karuniaNyasehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ruangan Berdaya Hidup Bagi Remaja di Tikalak, Lubuk Sikaping, Pasaman”.

Adapun penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjanapendidikan (S.Pd) diDepartemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan ini penulis banyak dibimbing dan diberi saran dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis berterima kasih kepada pihak yang terlibat dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku KepalaDepartemen Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bapak Dr. MHD. Natsir, M.Pd. selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah dan sekaligus pembimbing skripsi saya yang telah mengarahkan dan memberi keyakinan serta motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Setiawati, M.Si. selaku Kepala Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
5. Ibu Dr.Setiawati,M.Si. dan ibu Dra.Wirdatul Aini, M.Pd selaku dosen penguji dalam penelitian ini yang sudah banyak memberikan saran dan masukan untuk penulisan skripsi ini.

6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta Karyawan Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
7. Pendidik ataupun pengurus program pemberdayaan di Desa Tikalak.
8. Masyarakat Tikalak baik yang terlibat dalam program maupun masyarakat sekitar.
9. Fajriah Putri, Ammanatul Virdausy, Chrisan Dina A.P, Muhammad Rafli, Annisa Khairiah, Andini Putri Rejeki, Najeli Engla, Rani Cantika Amelia, Nopita Lastri, Muhammad Arifqi, Yayang Hafifah dan Widia Metra yang telah menjadi support system dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Teristimewa Kedua orang tua yang sudah memperjuangkan sampai di titik ini, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak sulungnya tanpa keluh kesah dan protes atas hal baik atau buruk yang sedang dilalui anaknya.

Padang, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penegasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Setting Penelitian	27
C. Instrument Penelitian	27
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.	28
G. Teknik Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Temuan Penelitian	31
B. Pembahasan	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Analisis Data Menurut Mails & Hubarman dalam Sugiyono (2014 : 246 – 253)	30
Gambar 2 Peta Pembagian Kabupaten Pasaman	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	78
Lampiran 2 Kodifikasi Data	80
Lampiran 3 Catatan Observasi	82
Lampiran 4 Catatan Hasil Wawancara	87
Lampiran 5 Tabel Analisis Data Pemberdayaan Melalui Ruangan Berdaya Hidup Bagi Remaja Akhir di Tikalak, Lubuk Sikaping, Pasaman	134
Lampiran 6 Dokumentasi	137

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya mengajak masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam artian berdaya untuk membuat diri pribadi mengalami peningkatan baik dalam pengetahuan, pola pikir, pengembangan kemampuan dan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian demi mensejahterakan kehidupan pribadi beserta keluarga. Seperti yang dikatakan oleh (Irmawita, 2014) bahwa tujuan dari *Non-Formal Education* sebagai peningkatan kemampuan dan keahlian, kekuatan, dan mampu meningkatkan taraf hidupnya masing – masing melalui keahlian yang dimiliki. Jika dikaji pemberdayaan dalam keilmuan sosial ini merupakan gabungan antara usaha dan doa dalam mewujudkan hal- hal yang dianggap perlu bagi diri pribadi, keluarga, warga ataupun golongan masyarakat yang ada melakukan hubungan berkelompok di sana. Warga memiliki hubungan yang sangat kental dan dalam wilayah yang kusus ini warga terdiri atas golongan perorangan dan saling melakukan pengaruh dan hubungan sosial (Amalia & Syawie, 2015).

Pendapat yang mengatakan bahwa dalam memberikan daya kepada masyarakat hendaknya kita harus memberikan kuasa dan kekuatan ke sasaran yang mau diberdayakan agar mereka bisa menjalani hidup tanpa selalu membutuhkan bantuan dari orang lain (Sumodinngat & Wulandari, 2015). Pemberdayaan Masyarakat yang telah dijabarkan oleh Payne dalam (Adi, 2012) yaitu dalam melakukan pemberdayaan sasarannya harus jelas dan ketika membantu sasaran dalam memperoleh berbagai kemampuan hendaknya mereka

dimotivasi agar bisa berfikir logis dan bersikap mandiri sehingga mempunyai prinsip dan lebih memberikan pengertian dengan cara melakukan pemahaman pada diri mereka sehingga tergambar dengan jelas konsep pemberdayaan apa yang akan kita berikan sehingga permasalahan mereka satu persatu bisa di atasi.. Dari segi Bahasa “daya” yang berarti *power* (kekuatan), kemampuan dan potensi dalam mengerjakan apa yang telah ditekankan. Adanya pemikiran untuk terbebas dari kesengsaraan sehingga melahirkan motivasi potensi. Menurut Majdi (2007) potensi adalah kekuatan yang masih belum terlihat adanya sehingga dikatakan hal yang terpendam namun ketika dipaksa keluar menimbulkan suatu yang bermakna dan berguna. Potensi ini secara terpendam yang masih bisa untuk dikembangkan lagi dan bisa menjadi sumber kekuatan utama bagi orang yang mau diberdayakan.

Seiring dengan berjalan waktu kiranya masyarakat semakin berdaya atas kehidupan yang dijalani di era yang semakin canggih. Itu terjadi karena banyak pengaruh yang muncul menjadikan masyarakat seharusnya termotivasi bukan sebaliknya yang hanya diam dan sulit menerima pembaharuan dan pemberdayaan demi meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi dari biasanya. Surakhmad (2012:1) mengatakan bahwa pengaruh memiliki makna yang bermacam – macam, mulai dari gejala yang berpengaruh besar untuk menerbitkan perubahan, kekuatan yang muncul dari orang - orang, benda maupun hal yang dapat memberikan perubahan dan dapat membentuk suatu perubahan dan kepercayaan.

Secara konseptual, pemberdayaan merujuk pembahasannya kearah kemampuan seseorang dan kelompok yang lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal : (1) mencakup kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan yang berarti bebas mengemukakan pendapat,

bebas dari rasa lapar, bebas dari kebodohan, dan bebas dari rasa sakit, (2) dapat menemukan sumber-sumber produktif yang memungkinkan orang – orang dan sasaran bisa meningkatkan pendapatan, (3) berpartisipasi dalam hal pembangunan dan sesuatu seperti keputusan yang mempengaruhi orang banyak dan sasaran (Suharto, 2010).

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh (Susanti, Apriasih, & Danefi, 2019), bahwa suatu pemberdayaan menuju kearah pembangunan kemandirian dan *softskill* masyarakat dengan selalumemotivasi, dan mengedepankan perubahan *mindset* dan kesadaran akan potensi yang sejatinya dimiliki dan untuk berusaha melakukan berbagai pengembangan potensi menjadi tindakan yang *real*. Disini dapat diartikan ketika kita berdaya pastinya kita bertanggung jawab dan memenuhi kebutuhan bagi kita maupun keluarga.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat di Tikalak adalah masyarakat yang bekerja serabutan dan mengalami penurunan ekonomi akibat dampak *covid* beberapa tahun yang lalu dan masalah beberapa anak yang selalu menghabiskan waktu bermain dibandingkan menerima pendidikan dan bahkan di daerah sekitaran itu membiarkan anak begitu saja dalam hal pendidikan sehingga bisa dikatakan motivasi dari keluarga saja sangat kurang untuk keberhasilan pendidikan anaknya. Ini bisa disebabkan oleh beberapa factor seperti pekerjaan yang memaksa waktu orang tua di rumah dengan anak hanya sebentar ataupun dikarenakan masalah biaya dan lain sebagainya. Seperti halnya di daerah Tikalak, Koto Tengah, Tanjung Beringin masih banyak masyarakat yang terkendala mendapatkan pendidikan karena tidak memiliki transportasi. Banyak diantara mereka yang harus berjalan kaki untuk menempuh pendidikan formal yang bisa

dikatakan lumayan jauh dari rumah dan terkadang sudah berkeringat dan dalam kondisi tidak siap untuk menerima pembelajaran. Beberapa hal tersebut menyebabkan beberapa anak remaja diharuskan untuk menikah. Walaupun akses jalan sudah bagus namun ada hambatan biaya yang didapatkan yang tidak sesuai dengan realita karena para orang tua hanya bekerja serabutan sehingga pendidikan dan pengalaman pun tidak berjalan dengan baik dan cita – cita pun kandas terhalang hal – hal yang tidak diinginkan.

Program ruangan berdaya hidup didirikan untuk memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat dan remaja yang mengalami dampak buruk dari covid tersebut.. Keunikan dan keunggulan dari ruangan berdaya hidup ini dimulai dari nama program yang sama dan berhubungan dengan tujuan meningkatkan perhatian dan keinginan masyarakat terhadap kegiatan belajar yang nantinya akan disukseskan. Program ini dibuat oleh individu dengan dibantu oleh tim sukses dan sumbangan masyarakat dari masjid maupun sumbangan lainnya, bantuan dari Balai Latihan Kerja, Instansi Wali Nagari setempat guna demi berlangsungnya kegiatan agar masyarakat semakin berdaya hidup sesuai dengan nama pusat program yang dijalankan. Keunikan lainnya terlihat dari kesuksesan terhadap salah satu penyuluhan yang diberikan kepada remaja berkaitan dengan materi pemanfaatan dan berbagai kebutuhan yang ada di alam sekitar yang penyuluhannya di mulai Tahun lalu. Mereka para pemuda dan remaja bekerja sama mendirikan Bank Sampah yang ada di Jalan Tirta Kencana. Peraturan Menteri Nomor 97 Tahun 2012 mengemukakan Bank Sampah adalah tempat barang – barang yang menurut masyarakat tidak terpakai lagi namun nyatanya bisa dimanfaatkan kembali (daur ulang) sehingga memiliki *value* ekonomi. Disini

Bank Sampah yang dibuat para pemuda remaja merupakan Bank Sampah utama (induk) yang ada di Tanjung Beringin sekarang.

Dari kegiatan seperti bertani dan berkebun bagi remaja seperti adanya pengetahuan dan pelatihan cara menanam tumbuhan – tumbuhan yang sumber daya alamnya lumayan mudah ditemukan di desa tersebut dan dimanfaatkan dalam bentuk dijadikan sebagai olahan makanan. Disini seperti adanya pelatihan bagaimana cara menanam jagung yang baik dimulai dari pencarian benih dan cara mencampurkannya dengan bahan kimia lain sehingga tumbuhan yang akan di tanam menjadi tumbuh sebagaimana mestinya dan sebagaimana waktu untuk panen yang perkiraan telah ditentukan. Lanjut dalam pengolahan makanan seperti pisang yang dimanfaatkan menjadi olahan keripik dan pendistribusian melalui para remaja. Dalam penyuluhan dengan berbagai informasi yang setidaknya di berikan untuk para remaja demi meningkatkan wawasan. Para remaja dibantu oleh orangtua memulai pendistribusian melalui warung – warung setempat, atau hasil panen di keringkan, atau pada bulan puasa dijadikan sebagai takjil yang memang cocok dijadikan sebagai menu buka puasa. Seperti yang diungkapkan bapak Agus dalam wawancara bahwasannya program ruangan berdaya hidup ini merupakan program meningkatkan kualitas masyarakat dan pemuda, pemanfaatan untuk kegiatan – kegiatan, yang namanya ruangan berdaya hidup bisa di lakukan di mana saja, apakah penyuluhan di lakukan di Masjid atau ruangan lainnya. Dalam hal pemanfaatan hasil panen bisa di buat dengan olahan keripik untuk pisang, olahan rebusan untuk jagung ataupun hasil panen di keringkan nantinya untuk di jual, namun ketika dalam hal perencanaan yang akan dibuat terkait dengan penyuluhan tadi memang pemuda – pemuda meminta saran dan musyawarah

dengan para tetua desa dan pihak pembuat program yang terkait. Pendekatan persuasive merupakan hal yang paling efektif dilakukan dalam mengajak para remaja. Bukan hanya disitu saja program juga bekerjasama dengan BLK pada kegiatan tertentu sesuai dengan kondisi misalnya ketika ada kegiatan pelatihan lokomotif yang di laksanakan di BLK yang sekarang juga sudah berlangsung yang dilaksanakan para remaja.

Dari program yang berjalan tentunya ada perubahan sosial dan budaya. Dikutip dari salim, Marx menyatakan siapa yang memahami peningkatan ekonomi melalui pemberdayaan, berarti ia akan memahami beberapa aspek berpengaruh yang lain (Salim 2014, 30). Damsar juga mengatakan bahwa adanya warga yang berkembang sebagaimana mestinya menjadikan sikap sosial/sikap sosial budaya individu terpengaruh baik dari segi pemikiran, sudut pandang, perbuatan, *lifestyle*, lingkungan interaksi maupun hal lainnya (Damsar 2015, 70). Dari hal tersebut jelas dikatakan bahwa keberdayaan masyarakat menjadi pengaruh penting demi terciptanya masyarakat yang mempunyai wawasan luas, keterampilan yang menjanjikan dan lainnya sehingga harkat dan martabat hidup menjadi bisa ditingkatkan karena peningkatan cara berpikir dan ekonomi demi kehidupan individu, kelompok, maupun bermasyarakat menjadi damai, aman dan sejahtera sentosa.

Dengan adanya program ruangan berdaya hidup ini, angka pengangguran berkurang, dan remaja yang putus sekolah pun dapat mengikuti kegiatan di program ini. Jumlah remaja akhir yang mengikuti program ini sebanyak lebih kurang 15 orang dan beberapanya mengikuti pendidikan formal. Persentase anak yang putus sekolah sekarang sebanyak 5 – 10% karena faktor biaya dan

membantu orang tua dalam bekerja dan juga karena motivasi dari diri sendiri dan keluarga terdekat kurang diberikan. Namun ekonomi di Desa Tikalak bisa dikatakan lumayan stabil. Di ruangan ini juga membuat kelompok tani yang pada kelompok ini lebih dominan berkebun dan bertani. Sumber daya alam yang menonjol biasanya tanaman pisang sekarang merambah ke jagung dan padi yang merupakan produk unggulan yang membuat ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.

B. Fokus Penelitian

Fokus umum penelitian berdasarkan latar belakang tersebut adalah pemberdayaan yang dilakukan ruangan berdaya hidup terhadap remaja akhir

Adapun fokus khusus dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana langkah – langkah pemberdayaan dalam program ruangan berdaya hidup terhadap remaja akhir ?

Langkah – Langkah Pemberdayaan :

- a. Aspek Pengembangan Potensi
- b. Aspek Penguatan Potensi
- c. Aspek Perlindungan

2. Apa saja bentuk program pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat remaja akhir?

Bentuk Program Seperti :

- a. Penyuluhan Untuk Remaja
- b. Kegiatan Bertani dan Berkebun

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian yang dikemukakan peneliti adalah untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan program ruangan berdaya hidup terhadap remaja akhir.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui langkah – langkah pemberdayaan dalam program ruangan berdaya hidup terhadap remaja akhir
2. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang diberikan program ruangan berdaya hidup kepada remaja akhir

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti kemukakan yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan berbagai perubahan dan kontribusi ilmu pengetahuan seputar pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, harapan dari penelitian ini agar bermanfaat bagi peneliti, masyarakat dan pihak terkait. Bagi peneliti dapat memberikan pembelajaran dan informasi. Bagi masyarakat penelitian dapat memberi motivasi untuk dapat lebih meningkatkan semangat dalam meningkatkan berbagai skill dan selalu berdaya dan selalu dapat menerima hal – hal baru yang bermanfaat. Bagi pihak yang terkait seperti pihak pembuat program, besar harapan penelitian ini dapat menjadi masukan dan sekaligus

dorongan agar selalu bisa meningkatkan mutu pemberdayaan dalam memberdayakan warga belajar.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar penelitian terhindar dari kesalahpahaman sehingga pembaca dapat sependapat dengan apa yang peneliti tulis. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka adanya keterbatasan terkait istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Berdaya Hidup

Istilah ruang bisa disebut juga dengan istilah tempat, gudang, rumah, kelas, sebagai sebuah wadah untuk melakukan kegiatan dan perencanaan. Ruang yang kosong bisa diisi dengan berbagai kegiatan ketika ada beberapa orang yang berencana untuk menggerakkannya. Pada akhirnya, ruang berdaya hidupnya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Tempat dalam melakukan kegiatan tersebut seperti di ruang atau kegiatan lebih sering dijalankan di Masjid untuk penyuluhan dan kegiatan lainnya. Program ruang berdaya hidup dapat digunakan untuk mengolah dan meng-*upgrade* kemampuan – kemampuan yang ada pada diri masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan yang nantinya dilakukan sekaligus memberi pendidikan kepada masyarakat remaja sesuai bidang yang di minati ataupun bidang yang sesuai dengan kemampuan mereka.

2. Masyarakat Remaja

Masyarakat Remaja merupakan seseorang yang memiliki usia rentangan 10-19 tahun Sarwono (2006). Dalam (Matthoriq, 2014) menyebutkan usia remaja

terbagi atas 3 kategori, (1) masa remaja awal rentangan umurnya 10-12 tahun, (2) masa remaja madya rentangan 13 – 15 tahun, dan (3) masa remaja akhir rentangan usia 16-19 tahun. Jadi pada usia 10 tahun sampai 19 tahun masyarakat sudah bisa dikatakan mengalami peralihan dari anak – anak menjadi dewasa.